

# Kaligrafi Arab Selawat *Asy-Syifa* sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis Dekoratif

## *Asy-Syifa* Arabic Calligraphy as An Object of The Creation of Decorative Painting Works

Hasbi Rahman, Triyono Widodo\*, Swastika Dhesti Angraini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: pembimbing123@gmail.com

Paper received: 10-05-2023; revised: 30-05-2023; accepted: 14-06-2023

### Abstrak

Seni Kaligrafi Arab merupakan sebuah media ekspresi sekaligus menjadi syiar kesenian Islam. Unsur yang membangun dalam seni kaligrafi yaitu bentuknya yang baik dan indah juga mengandung sebuah ungkapan pengalaman artistik dari seniman. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah teori Alma Hawkins yang dimulai dengan tahap eksplorasi, yakni penggalan informasi terhadap fenomena pada lingkungan kelurahan gading kasri, kecamatan Klojen, kota Malang tentang sikap warga terhadap pandemi COVID-19. Dari hasil informasi, ditetapkan sebuah ide gagasan untuk diekspresikan ke dalam karya seni kaligrafi. Hasil proses kreatif tersebut berupa enam karya lukis kaligrafi gaya dekoratif dan stilasi objek jenis khat *tsuluts*, *riq'ah* dan *kufi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penciptaan karya lukis kaligrafi yang terinspirasi dari lafaz selawat *Asy-Syifa* sebagai objek karya lukis bergaya dekoratif, proses produksi karya lukis kaligrafi dekoratif yang terinspirasi dari lafaz selawat *Asy-Syifa*, serta hasil karya berupa lafaz selawat *Asy-Syifa* dalam bentuk lukisan kaligrafi dekoratif dalam bentuk penyajian beserta analisisnya.

**Kata kunci:** seni, kaligrafi, lukis dekoratif

### Abstract

Arabic calligraphy art is a medium of expression as well as a symbol of Islamic art. The elements that build in the art of calligraphy, namely its good and beautiful shape, also contain an expression of the artist's artistic experience. The method used in Creation uses Alma Hawkins' theory which begins with the Exploration Stage, namely gathering information on phenomena in the Gading Kasri sub-district environment, Klojen sub-district, Malang city regarding residents' attitudes towards the COVID-19 pandemic. From the results of the information, an idea is determined to be expressed in the work. The results of the creative process are six works of calligraphy painting in decorative styles and stylized objects of the type *tsuluts*, *riq'ah* and *kufi*. This study aims to determine the concept of creating a calligraphic painting inspired by the *Asy-Syifa* selawat recitation as an object of a decorative style painting, the production process of a decorative calligraphic painting inspired by the *Asy-Syifa* selawat chant, as well as the result of the work in the form of the *Asy-Syifa* selawat chant in form of decorative calligraphic painting in the form of presentation and analysis.

**Keywords:** art, calligraphy, decorative painting

## 1. Pendahuluan

Berbicara mengenai seni Islami, shalawat dalam agama Islam merupakan sebuah amalan sunah yang bertujuan utama untuk memuji Rasulullah saw. Lafaz selawat kepada Nabi sangatlah banyak, tidak sedikit diantara selawat yang terkenal karena memiliki bermacam khasiat. Selawat *As-Syifa* atau yang sering disebut selawat *tibbil qulub* merupakan salah satu selawat yang memiliki khasiat menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu selawat *Asy-Syifa* memiliki kelebihan, yaitu dapat memulihkan segala penyakit hati, memulihkan hati yang dangkal dan kebingungan pikiran, menyehatkan badan, dan membersihkan hati agar kita bisa melihat yang baik dan yang buruk (Anila, 2022). Meski demikian, pada dasarnya selawat itu memiliki tujuan pokok. KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) dalam ceramahnya

menjelaskan, “Meskipun selawat itu terdapat khasiatnya masing-masing tetapi tetap saja eksistensi dari sebuah selawat adalah pujian terhadap baginda Rasul SAW.” (Bahauddin, 2023).

Selain itu, ada perbedaan makna selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Jika selawat itu dari Allah, maka bermakna memberi rahmat. Jika selawat itu berasal dari para malaikat, selawat tersebut bermakna memintakan ampunan. Jika selawat itu berasal dari orang-orang mukmin, maka selawat tersebut berarti berdoa kepada Allah supaya Allah berkenan memberi rahmat kepada Nabi Muhammad SAW (Kahfi, 2013). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa makna selawat dapat berubah tergantung subjeknya.

Sehubungan dengan selawat, munculnya pandemi COVID-19 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir tahun 2019 yang berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat dan memiliki pengaruh terhadap aktivitas berkarya seni masyarakat Indonesia (Siahaan, 2020). Darmawan (2020) mengungkapkan bahwa mulai sepihnya sektor pariwisata akan memberikan dampak pada sektor lain seperti seni, industri, kuliner, dan perdagangan. Dalam keadaan seperti ini, mulai bermunculan hal dan kebiasaan baru. Hal demikian yang menggiring keinginan penulis untuk menuangkan ide dengan tujuan ikut serta dalam kehidupan seni dan memasyarakatkannya serta menjunjung tinggi nilai seni lewat karya lukis kaligrafi yang mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Kemudian, penulis membatasi bahasan pada lukisan bergaya dekoratif. Sesuai dengan tema yang diangkat dalam penciptaan ini, yakni seni lukis kaligrafi dekoratif. Dengan penciptaan karya lukis kaligrafi bergaya dekoratif, diharapkan mampu memberikan ungkapan ide kreatif dan mampu menjadi referensi dan sumber inspirasi berkarya untuk karya sejenis. Hasil pengamatan serta interaksi dengan keadaan sekitar, maupun pengalaman pribadi penulis yang bersentuhan dengan rangsangan dari berbagai pengamatan di lingkungan penulis berada. Dengan bersentuhan secara langsung, penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pikiran penulis yang selama ini dirasakan pada masa kini, mengingat bahwa karya seni adalah penanda suatu zaman (Rediasa, 2021). Kemudian, pandangan personal penulis setelah melakukan renungan dan rasa kegelisahan yang dialami di lingkungan sekitar terhadap fenomena ini menimbulkan impresi yang menarik dan membuat penulis terinspirasi mewujudkan kreativitas serta kemandirian mengekspresikan ide atau gagasan dalam berkarya seni.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan “*khat*” yang berarti garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bahasa Arab mengistilahkan kaligrafi dengan kata *khat* yang ditunjukkan pada tulisan yang indah (Yudoseputro, 2000). Sehubungan dengan pengertian di atas Syaikh Syam al-Din al-Afkani telah berpendapat bahwa kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Dapat dikatakan bahwa kaligrafi adalah apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (Sirajuddin, 2016). Kaligrafi merupakan kesenian Islam yang ada sejak zaman Nabi. Munculnya *khat* dengan bentuknya yang baik dan indah berkembang sangat pesat hingga menjadi salah satu media penyebaran agama Islam. Pengaruh motivasi belajar Al-Quran tidak mustahil kini seni kaligrafi menjadi tren dan primadona di sebagian kalangan umat Islam yang terus berkembang hingga kini (Sirajuddin, 2016).

Sehubungan dengan kata seni, Kartika (2004) menjelaskan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Selain itu, seni

menjadi salah satu bentuk ungkapan pengalaman seseorang khususnya pengalaman estetika. Secara teoritis seni rupa dibagi menjadi dua kelompok, yakni seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni murni dalam segi fungsional memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual (Soedarso, 1990). Yang termasuk kelompok seni murni adalah seni lukis dan seni patung (Kartika, 2014). Seni Lukis merupakan cabang seni rupa yang diwujudkan melalui bidang dua dimensi (dwimatra) dengan medium rupa (garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya) (Kartika, 2004). Selain itu, seni lukis merupakan cabang seni murni yang memiliki banyak aliran gaya, dan teknik pembuatan, baik bahan maupun alat yang digunakan. Sesuai dengan pernyataan Soedarso (1990), seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna. Tidak hanya itu, seni juga harus mampu berekspresi sesuai keadaan yang dialami oleh seniman karena ekspresi merupakan suatu pengungkapan dalam dirinya sesuai dengan keadaan. Dengan demikian ungkapan dapat disebut sebagai “berbahasa” atau berkomunikasi. Komunikasi bisa terjadi pada manusia kepada manusia lain meskipun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda. Proses komunikasi dalam kesenian disampaikan oleh seorang seniman melalui wujud karya yang tercermin lewat lambang-lambang atau simbol-simbol dalam karyanya. Artinya, karya seni yang tercermin berupa informasi simbolis yang kemudian menjadi bahan dialog antara karya dan penghayatnya (Kartika, 2004). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah bentuk visual ekspresi pada dwimatra yang mengandung ungkapan simbolik sebagai bahan komunikasi antara karya dan penghayatnya.

Kemudian gaya dekoratif pada sebuah lukisan dapat dilihat dari ciri-ciri bentuk visual sebuah karya. Karya seni dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan, yaitu mengandalkan penggayaan (stilasi) bentuk dan proses penyederhanaan (abstraksi) deformasi/distorsi bentuk (Widodo, 2011). Di dalam karya lukis dekoratif tidak ditampilkan sebuah volume ruangan maupun perspektif. Melainkan semua dibuat secara datar/*flat* atau tidak menunjukkan unsur tiga dimensinya (Susanto, 2011). Ciri utama lukisan yang bercorak dekoratif adalah watak kegarisan, pewarnaan yang datar tanpa pengolahan ilusi ruang, dan kecenderungan ornamentik (Sunaryo 2019). Tak hanya itu, stilasi atau pengubahan bentuk-bentuk alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik yang banyak diterapkan dalam seni hias atau ornamen (Sudarso, 2006). Selain itu, lukisan dekoratif tak jarang untuk dijadikan fungsi hias dalam suatu arsitektur (Yudoseputro, 2000). Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lukisan dekoratif adalah seni yang berdominan unsur penghias (ornamentik) yang dibuat secara datar tanpa ditampilkan sebuah volume atau perspektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penciptaan karya lukis kaligrafi yang terinspirasi dari lafaz selawat *Asy-Syifa* sebagai objek karya lukis bergaya dekoratif, proses produksi karya lukis kaligrafi dekoratif yang terinspirasi dari sumber ide lafaz selawat *Asy-Syifa*, hasil karya kreasi lafaz selawat *Asy-Syifa* dalam lukisan kaligrafi dekoratif, penyajian dan analisisnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian terdahulu yang sejenis sebagai bahan rujukan. Rujukan yang digunakan penulis adalah tugas akhir milik Salim (2020) yang membahas berjudul *Kaligrafi Arab Asmaul Husna Arrahmaan Arrohiim sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Batik Lukis*. Hasil karya yang diciptakan berjumlah delapan karya batik lukis kaligrafi Arab yang menerapkan tiga aspek diantaranya aspek visual estetika aspek proses dan aspek nilai. Penelitian terdahulu yang kedua adalah tugas akhir milik Mahfudzi (2017) yang membahas berjudul *Kaligrafi Arab surah Al-Ikhlâs Sebagai Bentuk Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Modern*. Bentuk karya yang dihasilkan pada penelitian ini menggunakan salah satu

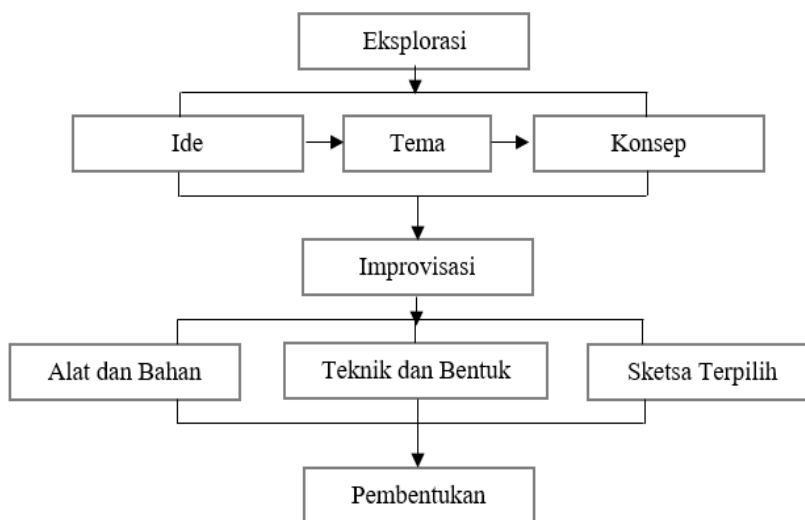
ayat al Qur'an yakni surah Al-Ikhlâs dengan menggunakan teknik aquarel dan plakat. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah tugas akhir milik Arfianto (2018) yang membahas *Ayat-Ayat Rezeki Dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer*. Hasil karya pada penelitian ini berjumlah sepuluh karya lukis kaligrafi gaya modern dengan teknik plakat.

## 2. Metode

Model analisis dalam penciptaan lukis kaligrafi ini menggunakan model analisis kualitatif deskriptif. Pada analisis data berbentuk uraian kata, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data. Analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh diinterpretasikan dengan menelaah data, memeriksa keabsahan data, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari kajian pustaka (Lestari, 2019). Berdasarkan Pendapat di atas model analisis data disajikan dalam bentuk kata dan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai proses pengumpulan data. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar konsep penciptaan.

Lokasi penelitian ini bertempat di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda, Jalan Gading Pesantren nomor 38, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena pesantren tersebut merupakan pesantren di Kota Malang yang telah mengamalkan selawat *Asy-Syifa* selama masa pandemi sehingga diperoleh data yang valid dengan wawancara dan dokumentasi.

Tahapan penciptaan karya seni lukis kaligrafi dekoratif ini menggunakan model penciptaan Alma Hawkins karena mudah dipahami dan membantu dalam proses penciptaan seni lukis. Proses penciptaan menurut Alma Hawkins terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.



**Gambar 1. Bagan model penciptaan Alma Hawkins**

Berdasarkan bagan tahap penciptaan Alma Hawkins di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Tahap Penjelajahan (Eksplorasi)

Proses penjelajahan merupakan proses yang paling awal dilakukan untuk membuat sebuah karya seni. Proses ini dilakukan untuk memberi pertimbangan dalam persiapan berkarya. Pertimbangan ini mencakup pengamatan dan penggalian ide atau gagasan tentang tema yang hendak diangkat. Dalam proses ini, segala faktor yang mencakup ide penciptaan karya dipikirkan dengan matang. Adapun proses penjajakan yang dilakukan sebagai berikut: (a) Pengamatan objek secara langsung, yaitu pengamatan objek sumber inspirasi yang dilakukan secara langsung ke lokasi yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda, Jl. Gading Pesantren no. 38 kota Malang, memahami betul situasi pandemi yang ada dan cara penanggulangannya dan fenomena yang ada hingga muncul rangsangan untuk memvisualkannya kedalam karya seni; (b) Pengamatan melalui karya seni, pada proses ini melakukan pengamatan terhadap karya-karya seni, baik itu lukis, batik dan berbagai macam ornamen dan ragam hias, yang dijumpai di museum-museum, ruang publik, galeri maupun kampus yang ada di Malang. Hal ini dilakukan untuk mencari ide yang dapat mendukung tema garapan, atau sebagai perbandingan karya dengan karya seniman lainnya. Melalui proses ini diharapkan banyak masukan berupa ide-ide dan teknik baru yang berguna dalam proses kreatif; dan (c) Pengamatan melalui foto-foto yang terdapat melalui buku, majalah, dan katalog pameran untuk memperkaya imajinasi yang dituangkan dalam ide, yang akhirnya dituangkan ke dalam karya seni.

#### (2) Eksperimen/Percobaan (Improvisasi)

Tahap percobaan yaitu mengolah hasil dari eksplorasi untuk diterapkan ke dalam sketsa di kertas sambil mempertimbangkan jenis elemen apa yang akan dipakai. Hasil sketsa yang dibuat tidak mutlak diwujudkan ke dalam karya, melainkan melalui proses seleksi dengan pertimbangan ide, estetik, dan artistik. Proses seleksi juga dilakukan dengan mengkombinasikan hasil sketsa-sketsa yang terpilih menjadi sebuah sketsa final jika dirasa kurang untuk memperoleh hasil yang maksimal. Proses percobaan yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen berulang kali pada hasil sketsa final terhadap sebuah karya dengan berbagai macam teknik alat dan bahan untuk menemukan komposisi yang tepat dalam sebuah karya sekaligus menunjang hasil karya yang sempurna.

#### (3) Tahap pembentukan (Forming)

Tahap pembentukan yaitu proses perwujudan atas percobaan mencakup teknik, alat dan bahan yang telah dilakukan sebelumnya. Perwujudan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti (1) mempersiapkan alat, bahan dan media; (2) menerapkan sketsa terpilih terhadap media kanvas menggunakan pensil berupa sketsa tulisan kaligrafi; (3) pewarnaan/blok cat akrilik dengan memakai kuas pada background; (4) pewarnaan tulisan khat dengan cat akrilik menggunakan pena kaligrafi; (5) pemberian ornamen menggunakan kuas line; (6) *finishing*, proses ini berupa penyempurnaan bentuk dengan meluruskan bentuk bidang dan memastikan seluruh media tertutup dengan pewarna cat; (7) pemeriksaan atau *tashih*, mengoreksi keseluruhan terhadap kelengkapan tulisan khat dari kelengkapan huruf, titik dan harakat. Dengan dilaksanakan langkah-langkah diatas, terciptalah enam karya seni lukis kaligrafi pada media kanvas yang kemudian disajikan dalam sebuah pameran sebagai uji coba dan apresiasi terhadap karya. Kemudian akan dilakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap tahapan yang telah dilakukan supaya diketahui kesesuaian antara sumber ide dan rancangan terhadap karya seni lukis kaligrafi yang diciptakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penciptaan lukis kaligrafi ini, pencipta mengusung objek lafaz selawat *Asy-Syifa* untuk divisualisasi ke dalam beberapa jenis khat tertentu. Pemenggalan lafaz dengan variasi bentuk yang ditonjolkan menjadi *vocal point* dalam karya ini. Penambahan ornamen di sekitar lafaz merupakan unsur pendukung sekaligus menjadi ciri khas gaya lukisan dekoratif. Subjek penciptaan ini berupa ragam jenis khat dari lafaz selawat *Asy-Syifa* itu sendiri. Alasan pencipta memilih objek lafaz selawat tersebut karena selawat memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan. Manfaat bagi pencipta sendiri tentunya menambah pengetahuan serta pengalaman tersendiri dalam menciptakan karya seni sekaligus merupakan bentuk syiar dan ikut serta melestarikan kesenian Islam.

#### 3.1. Eksplorasi

Upaya yang dilakukan dalam memperoleh data yang akurat, pencipta menggunakan metode wawancara ditambah kajian pustaka. Proses wawancara dilaksanakan di PP Miftahul Huda. Dengan mewawancarai beberapa santri dan pengurus. Selain itu, untuk memperoleh data tambahan pencipta menggali informasi terkait manfaat selawat *Asy-Syifa* melalui kajian pustaka berupa buku, artikel dan jurnal serta keterangan dari pemuka agama.

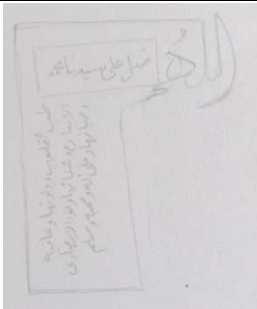
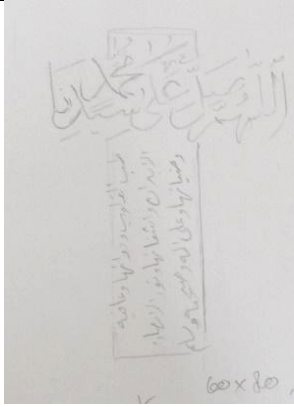

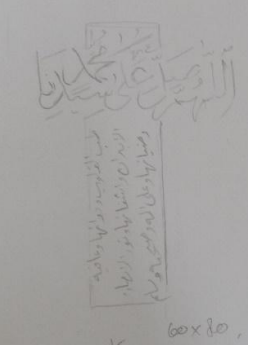
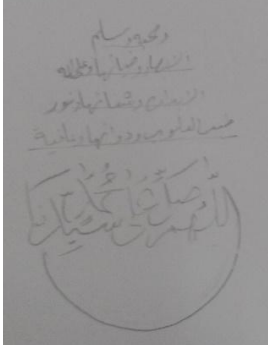
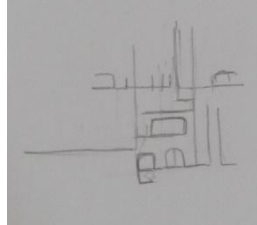
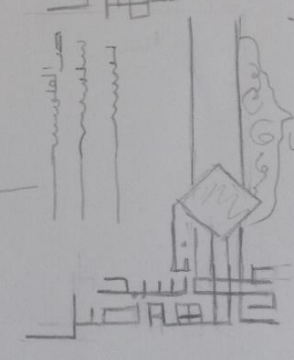


Menurut hasil wawancara dan kajian pustaka dapat ditarik benang merah bahwa (1) selawat adalah sebuah amalan sunnah yang bertujuan utama untuk memuji Nabi Muhammad SAW; (2) selawat *Asy-Syifa* merupakan obat atas segala penyakit; (3) sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan; (4) memupuk rasa cinta kepada Nabi.

Tema Penciptaan karya lukis ini adalah selawat *Asy-Syifa*. Meski pandemi sudah berlalu pengaruh terhadap kehidupan masyarakat masih terasa. Mulai bermunculan hal dan kebiasaan baru. Hal ini yang kemudian menggiring pemikiran pencipta untuk memvisualkan inspirasinya kedalam karya tentang apa yang selama ini dirasakan. Terdapat beberapa karya seni yang menyinggung masa pandemi baik saat pandemi maupun pasca pandemi. Untuk itu, pencipta mengambil salah satu amaliyah yang cukup populer di masyarakat Islam, yaitu selawat *Asy-Syifa*. Nantinya lafaz selawat tersebut akan divisualisasikan di atas kanvas dengan memanfaatkan imajinasi dari beberapa jenis *khat* menggunakan visual gaya lukisan dekoratif yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis kaligrafi Arab berjumlah enam karya.




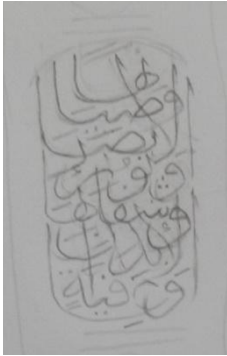
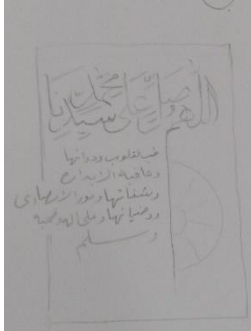
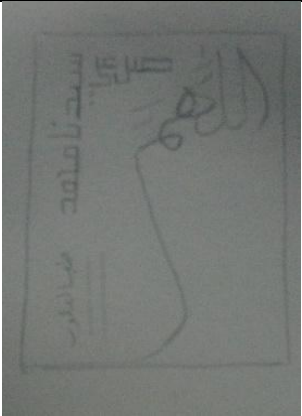
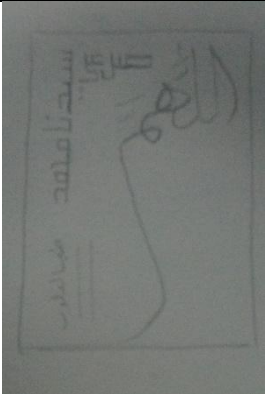
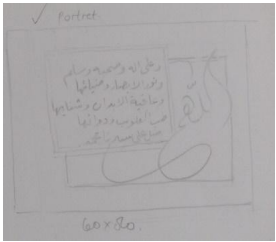
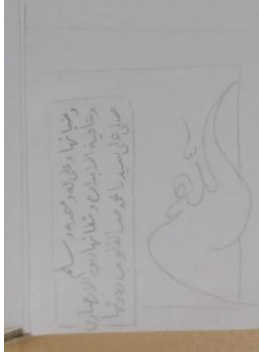
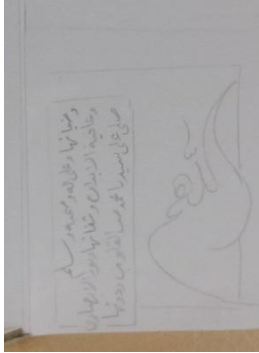
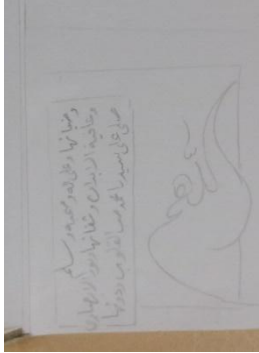
#### 3.2. Eksperimen

Tahap ini, yaitu mengolah hasil eksplorasi untuk diterapkan ke dalam sketsa di kertas sambil mempertimbangkan jenis elemen apa yang akan dipakai. Sketsa yang dibuat tidak mutlak seluruhnya diwujudkan ke dalam bentuk karya. Proses ini meliputi memilih, membedakan, mempertimbangkan, dan menemukan integritas dan kesatuan dalam percobaan. Hasil sketsa ini dijadikan sketsa alternatif berdasarkan tema penciptaan. Dimana semua sketsa alternatif akan dipilih enam sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya.

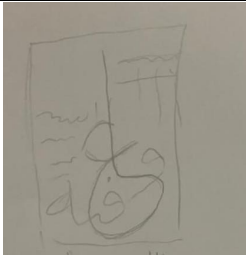


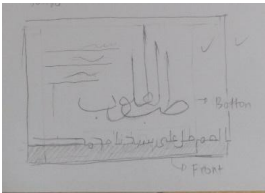
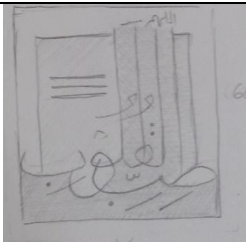
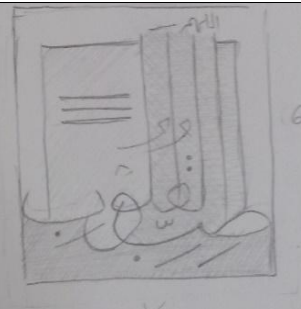
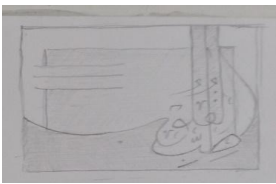
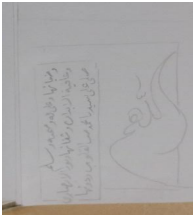

**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih**

No	Judul karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih
1	Selawat Asy-Syifa		
			
			
			Sketsa 3
2	Selawat Asy-Syifa		
			
			

**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Judul karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih		
3	Selawat Asy-Syifa				
		Sketsa 1		Sketsa 2	
				Sketsa 3	
				Sketsa 3	
4	Selawat Asy-Syifa				
		Sketsa 1		Sketsa 2	
				Sketsa 2	
					
		Sketsa 3			Sketsa 4
					Sketsa 4
	Sketsa 4				

**Tabel 1. Sketsa alternatif dan sketsa terpilih (Lanjutan)**

No	Judul karya	Sketsa Alternatif	Sketsa Terpilih		
5	Selawat Asy-Syifa				
		Sketsa 1		Sketsa 2	
				Sketsa 3	
6	Selawat Asy-Syifa				
		Sketsa 1	Sketsa 2		
					Sketsa 2
		Sketsa 3	Sketsa 4		
			Sketsa 5		

### 3.3. Pembentukan

Tahap ini merupakan proses perwujudan karya dari sketsa terpilih setelah penguatan dari hasil percobaan yang telah dilakukan sebelumnya.

**Tabel 2. Proses berkarya**

No	Proses	Gambar	Keterangan
1	Persiapan alat dan bahan		Mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan.
2	Sketsa		Proses awal didahului dengan memindahkan sketsa terpilih dari tahap sebelumnya pada media lukis, yaitu kanvas. Sketsa ini menggunakan dua pensil yang dijadikan satu dengan pengikat untuk membentuk garis yang sejajar dalam membentuk sketsa gambar.
3	Pewarnaan <i>background</i> dan ornamen		Setelah sketsa selesai, selanjutnya pewarnaan pada bagian latar menggunakan kuas datar. Setelah pewarnaan sudah selesai, didiamkan sampai pewarna kering.
4	Penulisan lafaz		Setelah semuanya kering, selanjutnya menuliskan khat menggoreskan pewarna cat dengan alat pena khat ( <i>qolam</i> ) dan kuas datar supaya bentuk anatomi huruf yang dihasilkan lebih bagus. Proses penulisan pada bentuk tulisan dilakukan dari bagian atas ke bawah dan kiri ke kanan. Metode ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan cat tersentuh tangan saat proses penulisan berlangsung. Proses penulisan ini dibutuhkan ketelitian dan kesabaran. Proses penulisan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, penulisan lafaz. Kedua, penyempurnaan lafaz yakni pemberian harakat dan tazin. Pembagian tahap ini dilakukan karena penggunaan ukuran pena yang berbeda agar lebih efisien dalam waktu pengerjaan.

**Tabel 2. Proses berkarya (Lanjutan)**

No	Proses	Gambar	Keterangan
5	Sketsa 2		Sketsa kedua ini sama dengan proses sebelumnya, hanya saja pemindahan sketsa ini di atas cat setelah proses pewarnaan background. Hal ini dilakukan karena ukuran tulisan yang kecil dan lebih efisien dalam pengerjaan bila dilakukan setelah semua media tertutup cat. Sketsa kedua ini menggunakan pensil kapur berwarna putih supaya mudah dihapus saat terjadi kesalahan.
6	Penulisan lafaz		Proses penulisan ini menggunakan pewarna cat dengan ukuran pena yang lebih kecil. Dan diselesaikan secara langsung tanpa harus bertahap seperti proses penulisan yang sebelumnya.
7	Finishing		Langkah selanjutnya yaitu penyempurnaan. Yaitu menambahkan pada bagian yang belum tertutup cat, Meluruskan bagian tepi bidang dan garis yang dirasa kurang.
8	Pemeriksaan/ Tashih		Langkah terakhir yaitu proses pemeriksaan karya terhadap kebenaran tulisan, kelengkapan harakat secara keseluruhan. Bila terdapat kekurangan dan kesalahan pada tulisan maka akan dibenarkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa proses perwujudan berjalan sesuai proses yang direncanakan. Seluruh 6 karya dilakukan dengan tahapan proses yang sama.

### 3.4. Hasil Karya

Hasil karya penciptaan lukis kaligrafi yang terinspirasi dari lafaz selawat *Asy-Syifa* ini berwujud enam buah lukisan dekoratif dengan jenis khat yang berbeda. Beberapa pesan moral divisualkan dalam setiap lukisan. Secara keseluruhan ada tiga jenis khat yang digunakan dalam lukisan yaitu *tsuluts*, *kufi*, dan *riq'ah*. Terdapat sedikit ornamen yang ditambahkan sebagai elemen visual tambahan. Berikut adalah hasil karya lukis kaligrafi Arab selawat *Asy-Syifa* yang telah diwujudkan.

Karya 1

Judul : Selawat *Asy-Syifa*

Ukuran : 60 cm x 80 cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2023

Deskripsi : Karya ini terbentuk dari kontruksi indah dan elok dari jenis khat tsuluts yang terletak dibagian atas menunjukkan arti mengagungkan. dan susunan yang simpel dari khat riqah terletak di bawahnya dan membentuk datar dengan tujuan mudah dalam keterbacaan lafaz. karena dalam sebuah syiar seseorang tidak perlu mempersulit sebuah proses.

Penggunaan warna yang cocok antara warna merah dengan warna krem. Warna Merah merupakan sebuah simbol energik, perkasa, dinamis, dan beruntung. Posisinya berdiri tegak di tengah antara warna krem yang merupakan simbol dari kelembutan, klasik, netral, dan manis. Terdapat juga sedikit pemanis warna coklat yang terletak di bawah tulisan khat tsuluts. Warna coklat menyimpan makna hangat dan pertahanan. Semuanya tidak terkesan seadanya tetapi memiliki arti dari sebuah perjuangan haruslah tetap kuat dalam usaha mandiri dan berani melakukan hal positif yang mampu memberikan dampak positif (syiar) dengan usaha yang halus dan lembut artinya tidak menyakiti seseorang. Seperti menyampaikan kebaikan dengan sebuah karya seni yang dan bagus untuk dinikmati semua orang.



**Gambar 2. Karya lukis kaligrafi Arab “Selawat *Asy-Syifa*”**

Karya 2

Judul : Selawat *Asy-Syifa*

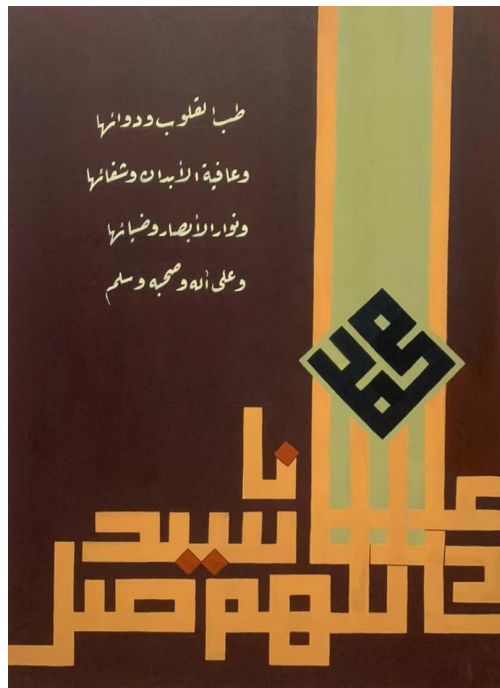
Ukuran : 60 cm x 80 cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2023

Deskripsi : Karya ini terbentuk dari kontruksi kuat dan kokoh dari jenis khat kufi yang terletak di bawah menunjukkan arti penanaman sebuah karakter cinta terhadap makhluk

yang patut dicintai. Kemudian, khat riq'ah tersusun rapi di atas dengan harapan sebuah kemudahan dan kelancaran dalam sebuah usaha. Irama warna yang selaras dalam sebuah media. Khat kufi yang kokoh ditulis dengan warna oranye yang merupakan simbol dari riang, keras, terang, bersemangat. Warna merah merupakan sebuah simbol energik dan beruntung yang mendominasi seluruh media. Warna krem yang merupakan simbol dari watak lemah lembut, bersama dengan lafaz *Muhammad* diletakkan di atas dengan mengagungkan karena Beliau adalah satu-satunya suri tauladan yang memiliki sifat lemah lembut dan menyayangi seluruh umatnya.



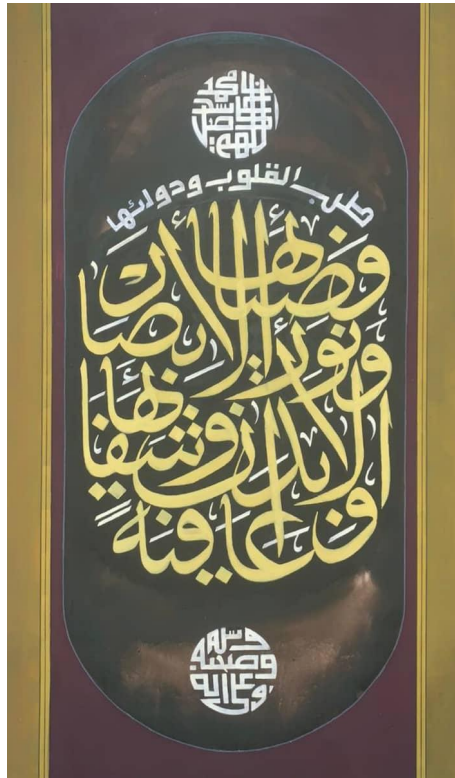
Gambar 3. Karya lukis kaligrafi Arab "Selawat Asy-syifa"

### Karya 3

Judul : Selawat Asy-Syifa  
Ukuran : 60 cm x 100 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2023

Deskripsi : Dalam karya tersebut, ditampilkan sebuah susunan lafaz jenis khat tsulus yang besar seakan mendominasi dan menjadi objek utama dalam sebuah lukisan. Dengan warna kuning yang menyala memikat perhatian bagi orang yang melihatnya. Khat tsulus ditulis dengan bentuk tegak dan lebar memiliki luas yang cukup mendominasi seakan memperlihatkan pesona keindahan yang dimilikinya. Tak hanya itu, letaknya di tengah menjadi simbol jati diri atau ruh dalam sebuah harapan atas segala permohonan yang memuat arti keselamatan, pertolongan dari segala penyakit serta cahaya hidayah.

Warna coklat yang digoreskan ekspresif lebih tipis (aquarel) pada sebuah bidang yang mengambang di antara bidang merah berarti sebuah jiwa yang seringkali bergejolak tidak menentu, terkadang kokoh tak jarang juga rapuh dan sering lupa yang disebabkan kegiatan dan kesibukan dunia. Dua pilar kanan dan kiri berwarna kuning merupakan sebuah benteng dalam diri manusia, yakni iman dan Islam. Seberapa kuat ketaatan dilaksanakan disitulah benteng tak sekedar kuat melainkan menjadi unsur hias karena buah dari keduanya adalah akhlak yang terpuji (ihsan) yang menjadi perhiasan pada dirinya.

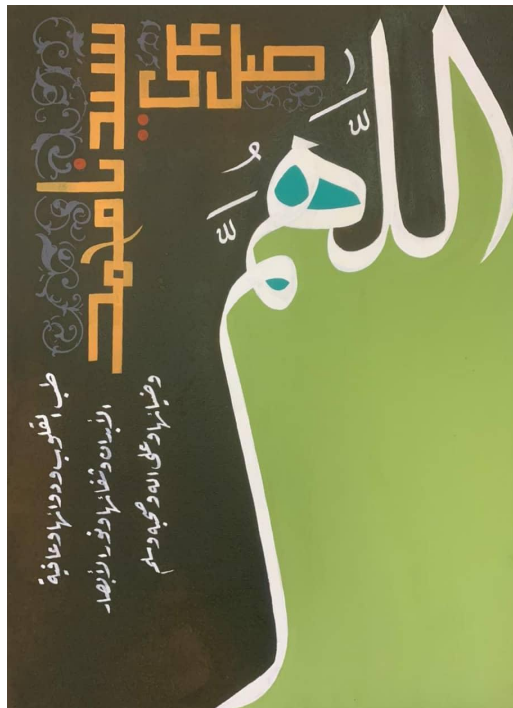


**Gambar 4. Karya lukis kaligrafi Arab “Selawat Asy-Syifa”**

Karya 4

Judul : Selawat *Asy-Syifa*  
Ukuran : 60 cm x 80 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2023

Deskripsi : Warna yang indah dan manis dipandang dalam sebuah lukisan pertemuan warna hijau muda dan coklat tua. Lafaz khat tsuluts dengan warna putih menjadi tempat pertemuan dari keduanya. Perwujudan kalimat selawat jenis khat kufi berwarna oranye dengan bumbu ornamentik disekitarnya. Hijau muda menjadi sebuah awalan yang memiliki arti segar dan pertumbuhan dengan maksud sebuah implementasi sejak awal yang perlu dilakukan pada diri manusia. Warna coklat yang menyelimuti di atasnya memiliki arti pertahanan. Bentuk kaligrafi Arab diantara keduanya menjadi simbol pegangan dalam pertahanan. Berwarna putih yang memiliki arti bersih, murni dan suci. Lafaz khat kufi berwarna oranye yang memiliki arti terang dan bersemangat terkesan dinamis seakan bergerak menunjukkan arah pada suatu titik tertentu. Goresan ekspresif pada bagian warna coklat bermaksud ungkapan sebuah pertahanan yang terkadang kuat dan tak jarang juga lemah. Goresan ekspresif tersebut bertujuan untuk mengekspresikan emosi yang mungkin saja sama sekali tidak ada urusannya dengan keindahan (Soedarso, 2006).

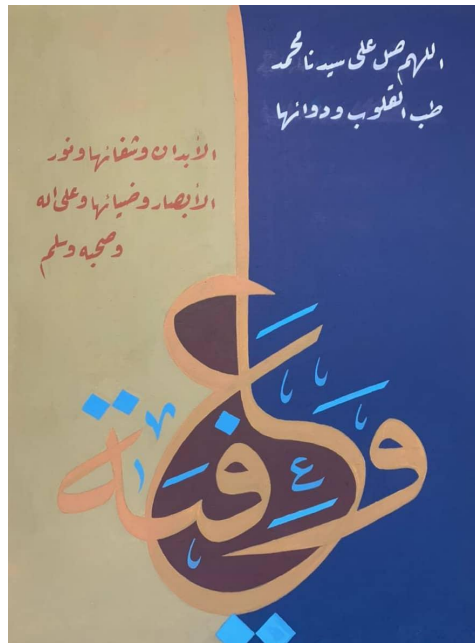


Gambar 5. Karya lukis kaligrafi Arab “Selawat Asy-Syifa”

Karya 5

Judul : Selawat *Asy-Syifa*  
Ukuran : 60 cm x 80 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2023

Deskripsi : Dua warna yang berdampingan (biru dan krem) dan lafaz riq'ah di setiap bagiannya dan lafaz khat tsuluts berwarna oranye berada di tengah. Keseimbangan dalam karya seakan mudah disimpulkan dari wujud sebuah karya. Warna biru melambangkan karakter tenang, profesional, dan yakin. Beriringan warna krem yang berarti lembut, eksklusif dan manis. Dua komponen ini berharga pada diri seseorang. Lafaz khat riq'ah dengan karakter tertib dan berirama terletak di kedua bidang yang menjadi pendukung di setiap perkara terpuji dari keduanya. Lafaz tsuluts berwarna oranye berada di tengah dengan susunan huruf yang memperhatikan asas kesatuan dan unity. Menjadi itikad yang matang. Harapan kebaikan serta keselamatan atas segala hal, inilah yang mampu menjadi batas ketergantungan makhluk terhadap Sang Pencipta. Perbaikan dalam diri sendiri dan menjadi pendorong dalam kebaikan orang lain merupakan usaha yang dinilai baik di mata Sang Pencipta.



Gambar 6. Karya Lukis Kaligrafi Arab “selawat Asy-Syifa”

#### Karya 6

Judul : selawat Asy-Syifa  
Ukuran : 60 cm x 60 cm  
Media : Akrilik di atas kanvas  
Tahun : 2023

Deskripsi : Karya yang indah dan elok dipandang dengan bentuk susunan huruf dan warna-warna yang membentuk bidang-bidang menganut asas gaya lukisan dekoratif. penggunaan berbagai jenis khat, tsuluts, kufi dan riq'ah dalam satu media menjadi ungkapan atas keberagaman cara dalam sebuah usaha meskipun dalam tujuan yang sama. Warna biru dan biru muda memiliki arti tenang, santai. Warna coklat juga berarti kaya dengan pemanis warna krem seperti sifat yang dimiliki yaitu manis.

Di sinilah posisi manusia mampu belajar memposisikan diri. Mereka yang beriman kepada Tuhannya tentunya berbeda dengan yang lain. Hal serupa juga ingin diungkapkan dalam lukisan ini. Seperti halnya beberapa warna yang memiliki sifat penenang hati (sakinah), menggambarkan suasana hati yang selalu terjaga dari kekhawatiran yang berlebihan dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.

Sebagian kalimat diunggulkan dan dibuat berbeda dari yang lain menunjukkan inti permohonan. Susunan huruf pada khat tsuluts menekankan terhadap objek hati yang menjadi kunci dalam segala hal. Hati yang bersih akan berbuah perilaku baik, hati yang kotor karena adanya perilaku kotor yang keterusan.



Gambar 7. Karya lukis kaligrafi Arab “Selawat Asy-Syifa”

### 3.5. Evaluasi

Tahap ini penilaian karya dan revisi terhadap hasil karya yang telah direncanakan sebagai kegiatan evaluasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Revisi yang dilakukan terhadap karya 2 dan karya 4 ditemukan beberapa kekurangan. Penjabaran mengenai aspek yang dievaluasi terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel evaluasi karya

No	Aspek yang dievaluasi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1	Keterbacaan tulisan	✓ Kelebihan huruf	✓ Lafaz Lengkap
		✓ Tasydid dalam lafaz	✓ Lengkap
2	Latar belakang	✓ Ketimpangan dalam pemilihan warna	✓ Warna lebih soft dan serasi
		✓ Terlalu pudar pada sebagian bidang	✓ Warna lebih selaras
		✓ Warna tidak menutup seluruh media	✓ Warna menutup seluruh media

### 3.6. Publikasi Pameran

Publikasi karya dilakukan dengan kegiatan pameran yang dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 13 April 2023 bertempat di Gedung D18 lantai 2, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Pameran seni merupakan kegiatan menampilkan karya kepada khalayak umum. Lukisan dipajang di ruang pameran dan masyarakat menikmatinya sambil memberi penilaian. Disitulah terjadi proses dialog antara seniman, penghayat, dan karya seni dimana lukisan akhirnya menjadi sebuah ekspresi dari seniman sekaligus alat komunikasi (Kartika, 2004).



Gambar 8. Kegiatan pameran

#### 4. Simpulan

Selawat merupakan amalan sunah yang dianjurkan dalam Islam. Terdapat beberapa manfaat dalam selawat diantaranya menenangkan hati, memudahkan segala urusannya, dan dilancarkan rezekinya. Namun, tujuan utama membaca selawat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak sekali keterangan hadits bahkan Al-Quran tentang anjuran untuk membaca selawat. Bertepatan dengan situasi pasca pandemi yang masih berdampak pada aktivitas masyarakat, khususnya kota Malang, menjadikan selawat *Asy-Syifa* sebagai sebuah amalan sehari-hari. Berdasarkan situasi tersebut, pencipta mengambil inisiatif untuk dijadikan sumber inspirasi dalam karya. Lafaz selawat *Asy-Syifa* belum pernah dijadikan ide penciptaan lukis kaligrafi Arab dengan gaya dekoratif. Maka, dengan terciptanya lukis kaligrafi Arab ini dapat mengenalkan kesenian kaligrafi dan menjadi syiar agama supaya dapat diambil pesan moral dan manfaat yang terkandung. Karya lukis kaligrafi Arab ini merupakan representasi yang menggambarkan situasi pandemi di masyarakat sebagai bahan renungan bersama. Penciptaan lukis kaligrafi Arab menggunakan metode penciptaan milik Alma Hawkins yang terdiri dari tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Hasil penciptaan berupa enam karya lukis kaligrafi yang berjudul *Selawat Asy-Syifa*.

#### Daftar Rujukan

- Anila, M. (2022). *Shalawat Tibbil Qulub Sebagai Terapi Penenang Jiwa Penderita Insomnia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Arfianto, Ocky. (2018). *Ayat-Ayat Rezeki Dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Bahauddin, N. (2023). *Memahami makna shalawat 20/21 (gus baha)*, (Online), (<https://youtu.be/8BbqO8BCJWY>), diakses 24 Januari 2023.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Eksistensi seni di tengah badai pandemi COVID-19. In I. P. Gelgel (Ed.), *Book Chapters: Bali vs COVID-19*, pp. 151-66. Badung: Nilacakra
- Kahfi, M.S. (2013). *Seri Keutamaan Waktu; Keutamaan Dan Amaliah Bulan Robi'ul Awal*. Malang: LP3MH.
- Kartika, D. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 73-82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>
- Mahfudzi, A.A. (2017). *Kaligrafi Arab surah Al-Ikhlâs sebagai bentuk inspirasi penciptaan karya seni lukis modern*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.

- Rediasa, N. (2021). Karya perupa Bali dalam merespon pandemi Covid 19 dengan analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3), 103-112. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/39765>
- Sahrini, A. (2014). Teknik Meniru Model Klompen untuk Meningkatkan Kompetensi Kaligrafi Dacem pada Siswa Tunagrahita Kelas 5 SDLB. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 120-124. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um029v1i22014p120-124>
- Salim, A. (2020). *Kaligrafi Arab asmaul husna Arrahmaan Arrohiim sebagai inspirasi dalam penciptaan batik lukis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. doi: <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sirajuddin, A.R. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH
- Soedarso, S. (1990). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: STRI
- Soedarso, S. (2006). *Trilogi: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yokyakarta
- Sunaryo, A. (2019). *Seni Rupa Nusantara: Pengantar Kajian & Apresiasi Seni*. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa, kumpulan dan istilah seni rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Widodo, T. (2011). *Pengantar Seni Lukis: Semi Abstrak/ Representasional*. Malang: Pustaka Kaiswaran.
- Yudoseputro, W. (2000). *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Surabaya: Tim Nintang Indonesia.